

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan pembelajaran metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi cara syah sholat yang dilakukan pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan yang berjumlah 27 siswa.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penilaian dari hasil tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi cara syah sholat yang dilakukan pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan.

Hasil penelitian ini membahas tentang capaian ketuntasan hasil belajar beserta peningkatannya, selama dilakukan tindakan kelas dari peneliti melalui pembelajaran metode diskusi pada materi cara syah sholat.

Hasil belajar siswa diukur pada 3 aspek yaitu: psikomotor, kognitif, dan afektif. Selain itu juga diukur mengenai penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan juga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat (observer).

Penilaian aspek psikomotor didapat dari hasil penilaian pengamatan gerak melakukan sholat dan bacaan yang mencakup 10 indikator yaitu: berdiri

tegak sambil berniat, melakukan takbirotul ikhram, bersedekap sambil membaca surat al fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan salam. Pengamatan gerak ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas gerak siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat.

Aspek kognitif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cara syah sholat. Pengukuran aspek kognitif dilakukan dengan tes tulis dengan memberikan pertanyaan sebanyak 5 item pertanyaan.

Aspek afektif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung yang diukur meliputi 4 indikator: disiplin, kerjasama, semangat, dan percaya diri.

Proses penelitian ini dibagi dalam dua proses, 1) studi awal, dan 2) pengembangan. Pada tahap pengembangan dibagi menjadi dua siklus, yakni: siklus 1, dan siklus 2. Adapun proses dan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Studi Awal

Pada studi awal ini peneliti melakukan peninjauan kemampuan awal siswa dalam materi cara syah sholat dengan cara melakukan *pretest*. Sebelum dilakukan *pretest*, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang cara melakukan sholat dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi studi awal ini, diperoleh data-data sebagai berikut:

1) Aspek Psikomotor (Tes Praktek)

Penilaian aspek psikomotor siswa berdasarkan hasil pengamatan gerak dan bacaan cara syah sholat adalah sebagai berikut

Tabel 4.1

Hasil PenilaianAspek Psikomotor pada Studi Awal

Indikator	% Skor Tercapai	Predikat
1. Berdiri tegak sambil berniat	72,6	Belum
2. Melakukan Takbirotul ikhram	71,1	Belum
3. Bersedekap sambil membaca surat al fatihah	69,3	Belum
4. Ruku'	71,1	Belum
5. I'tidal	71,5	Belum
6. Sujud	73,3	Belum
7. Duduk di antara dua sujud	73	Belum
8. Duduk tasyahud awal	71,5	Belum
9. Duduk tasyahud akhir	70,7	Belum
10.Salam	78,9	Tercapai
Capaian Skor	73,5	
Ketuntasan Siswa	Belum	Tuntas
Jumlah	15	12
Persentase	55,56%	44,44%

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bawah secara keseluruhan penguasaan gerak dan bacaan siswa pada teknik cara syah sholat masih dibawah nilai KKM. Hasil capaian skor pengamatan gerak dan bacaan pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa hanya untuk gerak dan bacaan salam (indikator 10) dinyatakan tercapai yaitu sebesar 78,9. Sedangkan indikator yang lainnya dinyatakan belum tercapai dengan rentang nilai sebesar 69,3 – 73,3. Jadi capaian nilai penguasaan gerak siswa dalam melakukan gerak dan bacaan sholat secara keseluruhan sebesar 73,5, dengan jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar (nilai \geq 75) sebanyak 12 siswa (44,44%), sedangkan siswa yang dinyatakan

belum tuntas (nilai < 75) sebanyak 15 siswa (55,56%), jadi ketuntasan klasikal 1 nilai praktek (aspek psikomotor) sebesar 44,44% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%.

2) Aspek Kognitif

Hasil penilaian pengetahuan siswa yang diukur meliputi 5 item pertanyaan yaitu: (1) Pengertian sholat, (2) menyebutkan rukun sholat, (3) menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat, (4) menyebutkan bacaan wajib dalam sholat, dan (5) menyebutkan perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Kognitif Siswa pada Studi Awal

	Skor Item Pertanyaan					Capaian Nilai	Ketuntasan	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		Belum	Tuntas
Skor Tercapai	66,7	66,7	66,7	59,3	40,7	60,0		
Jumlah Ketuntasan Siswa							17	10
Persentase Ketuntasan (%)							62,96%	37,04%

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi cara syah sholat pada studi awal sebesar 60,0 dengan perolehan nilai pada masing-masing item pertanyaan yaitu: 1) pengertian sholat sebesar 66,7; 2) menyebutkan rukun sholat sebesar 66,7; 3) menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat sebesar 66,7; 4) menyebutkan bacaan wajib dalam sholat sebesar 59,3 dan 5) menyebutkan perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan sebesar 40,7. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 70) sebanyak 10 siswa (37,04%), dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa (62,96%). Jadi ketuntasan

klasikal penilaian aspek kognitif sebesar 37,04% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%.

3) Aspek Afektif

Hasil pengamatan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada studi awal yang diukur meliputi: (1) disiplin, (2) kerjasama, (3) semangat, dan (4) percaya diri. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Afektif Siswa pada Studi Awal

	Indikator Aspek Afektif				Capaian Nilai	Ketuntasan	
	(1)	(2)	(3)	(4)		Belum	Tuntas
Capaian Nilai	75,56	74,07	74,81	68,89	73,33		
Jumlah Ketuntasan Siswa						9	18
Persentase Ketuntasan (%)						25,71%	66,67%

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada studi awal sebesar 73,33 dengan perolehan capaian nilai pada masing-masing indikator yaitu: (1) disiplin sebesar 75,56, (2) kerjasama sebesar 74,07, (3) semangat sebesar 74,81, dan (4) percaya diri sebesar 68,89. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75) sebanyak 18 siswa (66,67%), sedangkan yang jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (25,71%). Jadi ketuntasan klasikal penilaian aspek afektif sebesar 66,67% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%.

4) Penilaian Nilai Akhir

Hasil rekapitulasi nilai akhir siswa pada studi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Nilai Akhir Siswa pada Studi Awal

	Aspek			Nilai	Ketuntasan	
	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Akhir	Belum	Tuntas
Skor Tercapai	60,0	73,5	73,3	68,1		
Jml Ketuntasan Siswa					20	7
Persentase Ketuntasan Siswa					74,07%	25,93%

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa penilaian kemampuan awal siswa pada materi cara syah sholat yang diukur meliputi 3 aspek yaitu: nilai akhir sebesar 68,1, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75) sebanyak 7 siswa (25,93%), sedangkan jumlah yang belum tuntas sebesar 20 siswa (74,07%), jadi ketuntasan klasikal penilaian kemampuan awal siswa pada materi cara syah sholat sebesar 25,93% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil studi awal dapat dikatakan bahwa nilai akhir kemampuan siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan yang diukur meliputi: aspek psikomotor, kognitif, dan afektif belum memenuhi standart KKM 80%. Sedangkan indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada studi awal ini adalah hasil belajar pada pembelajaran bolavoli yang dicapai siswa harus mampu mencapai nilai minimal 75, hal ini berarti:

- (1) Jika rekapitulasi hasil studi awal materi cara syah sholat dengan melakukan praktek sholat, uji pengetahuan, dan pengamatan sikap yang dicapai siswa mampu mencapai nilai 80%, maka pembelajaran pada studi awal dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus 1.

(2) Jika rekapitulasi hasil studi awal materi cara syah sholat dengan melakukan praktek sholat, uji pengetahuan, dan pengamatan sikap yang dicapai siswa belum mampu mencapai nilai 80%, maka pembelajaran pada studi awal dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan tindakan pada siklus 1.

Berdasar hasil analisis di atas, maka dapat direfleksikan sebagai berikut: “Sebelum pembelajaran metode diskusi materi cara syah sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan, pada studi awal dinilai kurang karena belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%”.

Bertumpu pada hasil study awal dan refleksi ternyata hasil belajar cara syah sholat yang dicapai siswa masih dibawah KKM 80%, maka perlu dilakukan suatu tindakan pada siklus 1.

Berdasarkan diskusi dengan kolaborator dan guru penjas, rencana tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibadah sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan dan untuk mencapai indikator keberhasilan pada siklus 1 adalah dengan cara menerapkan pembelajaran metode diskusi.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahapan ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan alat dan perlengkapan sebelum melanjutkan tindakan pemberian materi antara lain: kamus ensiklopedi islam, buku/kitab fiqih, tabloid islam, VCD, LKS, RPP, lembar pengamatan tes praktek, afektif serta lembar soal tes kognitif.

b. Tindakan Kelas

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam
- mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyampaikan kontrak belajar kepada siswa yaitu bagi siswa yang aktif akan diberikan penghargaan.
- Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengetahuan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti

- Membagi seluruh siswa ke dalam 6 kelompok, 3 kelompok terdiri dari 5 anak dan 3 kelompok terdiri dari 4 anak.
- Siswa mendiskusikan tentang: tata cara sholat, pengertian sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam sholat, syarat-syarat sholat, menentukan waktu pelaksanaan sholat.
- Guru mempersilakan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang hasil diskusi
- Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil diskusi.

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan Memfasilitasi peserta didik melakukan praktek di Aula.
- Melakukan sholat sesuai dengan rukun syahnya sholat.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup materi, siswa diberikan sedikit evaluasi atas PBM yang telah dilakukan serta pemberian motivasi dengan memberikan *reward* kepada siswa yang menampilkan kemampuan dengan baik, setelah itu, berdoa dan kemudian kembali ke kelas untuk pelaksanaan tes kognitif siswa. Setelah pelaksanaan tes kognitif selesai pembelajaran pada siklus I dinyatakan selesai.

c. Penilaian Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan tindakan kelas pada siklus 1 ini merupakan implementasi rencana tindakan yang pelaksanaannya memerlukan 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 jam pelajaran. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sholat perlu dilakukan evaluasi. Adapun rencana evaluasi pada siklus 1 ini adalah berdasarkan hasil penilaian berikut:

1) Aspek Psikomotor (tes praktek)

Penilaian aspek psikomotor siswa diukur berdasarkan hasil pengamatan gerak dan bacaan melakukan cara syah sholat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Gerak pada Siklus 1

Indikator	% Skor Tercapai	Predikat
1. Berdiri tegak sambil berniat	78,1	Tercapai
2. Melakukan Takbirotul ikhram	74,8	Tercapai
3. Bersedekap sambil membaca surat al fatihah	72,2	Belum
4. Ruku'	73,7	Belum
5. I'tidal	74,8	Tercapai
6. Sujud	75,6	Tercapai
7. Duduk di antara dua sujud	76,3	Tercapai
8. Duduk tasyahud awal	75,9	Tercapai
9. Duduk tasyahud akhir	74,4	Belum
10. Salam	82,2	Tercapai
Capaian Skor	75,6	
Ketuntasan Siswa	Belum	Tuntas
Jumlah	8	19
Persentase	29,63%	70,37%

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penguasaan gerak dan bacaan siswa pada teknik cara syah sholat sudah di atas nilai KKM. Hasil capaian skor pengamatan gerak dan bacaan pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa indikator bersedekap sambil membaca surat al fatihah, Ruku', dan duduk tasyahud akhir dinyatakan belum tercapai (nilai < 75) dengan rentang nilai sebesar 72,2 – 74,4. Sedangkan indikator yang lainnya dinyatakan sudah tercapai (nilai \geq 75) dengan rentang nilai sebesar 74,8 – 82,2. Jadi capaian nilai penguasaan gerak siswa dalam melakukan gerak dan bacaan sholat secara keseluruhan sebesar 75,6, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai \geq 75) sebanyak 19 siswa (70,37%), sedangkan yang dinyatakan belum tuntas (nilai < 75) sebanyak 8 siswa (29,63%), jadi ketuntasan klasikal I nilai praktek (aspek psikomotor)

sebesar 70,37% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%

2) Aspek Kognitif

Hasil penilaian pengetahuan siswa yang diukur meliputi 5 item pertanyaan yaitu: (1) Pengertian sholat, (2) menyebutkan rukun sholat, (3) menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat, (4) menyebutkan bacaan wajib dalam sholat, dan (5) menyebutkan perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Kognitif Siswa pada Siklus

	Skor Item Pertanyaan					Capaian Nilai	Ketuntasan	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		Belum	Tuntas
Skor Tercapai	85,2	80,6	68,5	84,3	59,3	75,6		
Jumlah Ketuntasan Siswa							8	19
Persentase Ketuntasan (%)							29,63%	70,37%

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bawah hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi cara syah sholat pada siklus 1 sebesar 75,6 dengan perolehan nilai pada masing-masing item pertanyaan yaitu: 1) pengertian sholat sebesar 85,2; 2) menyebutkan rukun sholat sebesar 80,6; 3) menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat sebesar 68,5; 4) menyebutkan bacaan wajib dalam sholat sebesar 84,3 dan 5) menyebutkan perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan sebesar 59,3. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75) sebanyak 19 siswa (70,37%), dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (29,63%).

Jadi ketuntasan klasikal penilaian aspek kognitif sebesar 70,37% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%.

3) Aspek Afektif

Hasil pengamatan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I yang diukur meliputi: (1) disiplin, (2) kerjasama, (3) semangat, dan (4) percaya diri. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Afektif Siswa pada Siklus I

	Indikator Aspek Afektif				Capaian Nilai	Ketuntasan	
	(1)	(2)	(3)	(4)		Belum	Tuntas
Capaian Nilai	76,3	74,8	76,3	71,1	74,6		
Jumlah Ketuntasan Siswa						4	23
Persentase Ketuntasan (%)						14,81%	85,19%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran diskusi materi cara syah sholat pada siklus I sebesar 74,6 dengan perolehan capaian nilai pada masing-masing indikator yaitu: (1) disiplin sebesar 76,3, (2) kerjasama sebesar 74,8, (3) semangat sebesar 76,3, dan (4) percaya diri sebesar 71,1. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai \geq 75) sebanyak 23 siswa (85,19%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (14,81%). Jadi ketuntasan klasikal penilaian aspek afektif sebesar 85,19% sehingga sudah mencapai nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%.

4) Penilaian Hasil belajar pada Siklus 1

Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa dihitung berdasarkan hasil capaian nilai pada keseluruhan aspek (psikomotor, kognitif, dan afektif) pada siklus 1, berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa berdasarkan keseluruhan aspek :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Belajar pada Siklus 1

	Hasil Belajar Siswa			Nilai	Ketuntasan	
	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Akhir	Belum	Tuntas
Skor Tercapai	75,6	75,6	71,1	74,7		
Jml Ketuntasan Siswa					11	16
Persentase Ketuntasan Siswa					40,74%	59,26%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar siswa materi cara syah sholat pada siklus 1 yang diukur meliputi 3 aspek yaitu sebesar 74,7, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75) sebanyak 16 siswa (59,26%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (40,74%). Jadi ketuntasan klasikal hasil belajar sholat siswa pada siklus 1 sebesar 59,26% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah sebesar 80%.

5) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan oleh 2 orang pengamat (observer) yang diukur meliputi: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) bertanya, (3) bekerja dalam kelompok, (4) mempresentasikan hasil kerja kelompok, (5) menjawab / menanggapi pertanyaan, (6)

mengungkapkan pendapat, dan (7) menyimpulkan materi. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1

	Skor Indikator Pengamatan							Total	Capaian	Predikat
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7		Skor	
Jml Skor	67	60	57	60	65	58	52	419	1995,24	
Mean	2,48	2,22	2,11	2,22	2,41	2,15	1,93	15,52	73,90	Tidak Aktif
Jumlah Siswa Aktif										17
Persentase Siswa Aktif										62,96%

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (62,96%) dinyatakan aktif (nilai ≥ 75) dan sisanya sebanyak 10 siswa (37,04%) dinyatakan belum aktif (nilai < 75). Jadi keaktifan klasikal siswa pada pertemuan pertama sebesar 62,96% belum mencapai standart keaktifan klasikal sebesar 80%.

Tabel 4.10
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2

	Skor Indikator Pengamatan							Total	Capaian	Predikat
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7		Skor	
Jml Skor	65	60	58	61	65	58	56	423	2014,29	
Mean	2,41	2,22	2,15	2,26	2,41	2,15	2,07	15,67	74,60	Aktif
Jumlah Siswa Aktif										18
Persentase Siswa Aktif										66,67%

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (66,67%) dinyatakan aktif (nilai ≥ 75) dan sisanya sebanyak 9 siswa (33,33%) dinyatakan belum aktif (nilai < 75). Jadi keaktifan klasikal siswa pada

pertemuan pertama sebesar 66,676% belum mencapai standart keaktifian klasikal sebesar 80%.

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa selama 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa pada masing-masing pertemuan siswa masih menunjukkan sikap kurang aktif, oleh karena itu perlu dilakukan dorongan motivasi pada siswa agar pada pertemuan berikutnya agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran.

6) Hasil Penilaian Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran

Hasil penilaian guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penilaian APKG yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan lembar penilaian APKG 1:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian APKG 1 pada Siklus 1

No	Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran	Nilai	Kategori
	Aspek Penilaian		
1	Menentukan Bahan Pembelajaran dan Merumuskan Tujuan	5	Sangat Baik
2	Mengembangkan dan Mengorganisasi Materi, Media (alat Bantu Pembelajaran) dan Sumber Belajar	4,7	Baik
3	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran	4,8	Baik
4	Merancang Pengelolaan Kelas	5	Sangat Baik
5	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Alat Penilaian	5	Sangat Baik
6	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	4,5	Baik
	Rata-rata	4,8	Baik

Hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan hasil yang baik, dimana semua indikator menunjukkan angka rata-rata 4,8. Hal ini berarti guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan lembar penilaian APKG 2, diperoleh hasil sebagai berikut..

Tabel 4.10 Hasil Penilaian APKG 2 pada Siklus 1

No	Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran	Nilai	Kategori
	Aspek Penilaian		
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	4,5	Baik
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Memulai pembelajaran	4,8	Baik
3	Mengelola interaksi kelas	4,8	Baik
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	4,8	Baik
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	5	Sangat Baik
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	5	Sangat Baik
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	4,5	Baik
	Rata-rata	4,8	Baik

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan hasil yang baik, dimana semua indikator menunjukkan angka rata-rata 4,8. Hal ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana

d. Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa selama mengikuti

pembelajaran siklus 1. Rekapitulasi hasil pengamatan prestasi belajar siswa pada siklus 1 digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran pada siklus 2.

Prestasi hasil kemampuan belajar siswa pada siklus 1 lebih meningkat dibandingkan pada tes studi awal, berikut ini hasil pembelajaran pada siklus I:

- 1) Hasil penilaian aspek psikomotor didapat capaian nilai sebesar 75,56 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 70,37% karena siswa lebih menguasai aktivitas gerak dan bacaan sholat dengan baik dan benar.
- 2) Hasil penilaian aspek kognitif didapat capaian nilai sebesar 75,6 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 70,37% karena siswa lebih memahami materi cara syah sholat.
- 3) Hasil penilaian aspek afektif didapat capaian nilai sebesar 93,29 dan persentase ketuntasan klasikal siklus 1 sebesar 85,19% karena siswa lebih proaktif dengan mengembangkan sikap disiplin, kerjasama, semangat, dan percaya diri selama mengikuti pembelajaran.
- 4) Rekapitulasi hasil belajar dari ketiga aspek di atas didapat capaian nilai sebesar 78,2 dan persentase ketuntasan klasikal siklus 1 sebesar 59,26% terdapat sebanyak 11 siswa dinyatakan belum tuntas dan 16 siswa dinyatakan tuntas.
- 5) Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar materi cara syah sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan pada siklus 1 ternyata belum memenuhi KKM 80%. Sedangkan

indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada siklus 1 ini adalah ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa harus mampu mencapai nilai minimal 80%, hal ini berarti: pembelajaran pada siklus 1 dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan tindakan pada siklus 2.

e. Refleksi

Berdasar hasil analisis di atas, maka dapat direfleksikan sebagai berikut: setelah menerapkan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi pada materi cara syah sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan, pada siklus 1 dinilai masih kurang karena pencapaian persentase ketuntasan hasil belajar siswa kurang dari standart ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Bertumpu pada hasil refleksi tersebut, maka tindakan dinyatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus 2, hal ini karena hasil belajar cara syah sholat yang dicapai siswa masih dibawah nilai KKM 80%. Agar persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa mampu mencapai indikator kinerja nilai 75, maka perlu adanya rencana perbaikan terhadap penerapan pembelajaran metode diskusi yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar sholat pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru fiqih dan kolaborator, maka rencana tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan dan untuk mencapai indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada siklus 2 adalah dengan cara berikut:

- 1) Remedial hasil belajar sholat menggunakan penerapan pembelajaran metode diskusi dengan melibatkan peran siswa yang berhasil dalam pembelajaran.
- 2) Waktu pembelajaran 2 jam pelajaran
- 3) Memberikan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dan partisipasinya dalam pembelajaran.

Adapun rencana perbaikan tindakan pada siklus 2 secara lebih lengkap dapat diikuti pada penjelasannya berikut ini.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Tahapan awal pembelajaran pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan pada siklus 1. Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini juga menyiapkan peta *setting*/tata letak, alat-alat, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan tes praktek, afektif serta lembar soal tes kognitif siswa. Serta pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu menyertakan siswa berpestasi untuk membantu teman yang lainya (belum tuntas), agar lebih mudah dalam memahami dan memperagakan materi sholat.

b. Tindakan Kelas

Berdasar hasil diskusi dengan kolaborator, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - Presensi.

- Remedial sosialisasi tentang gerakan dan bacaan sholat dalam pembelajaran.
- Apersepsi tentang materi sholat: Untuk meningkatkan pemahaman tentang cara syah sholat kira-kira apa saja yang perlu dipahami?

2) Kegiatan Inti

- Memberikan sedikit penjelasan tentang cara syah sholat.
- Membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi dengan penyebaran siswa yang sudah tuntas merata pada setiap kelompok.
- Siswa melakukan diskusi
- Siswa mempersentasikan hasil diskusi
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang hasil diskusi dan dikumpulkan
- melibatkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan untuk mendemonstrasikan cara melakukan sholat.
- Setelah itu siswa melakukan latihan sholat seperti yang dicontohkan dengan siswa yang lain.
- Siswa melakukan tes tulis materi cara syah sholat untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- Refleksi pengalaman belajar siswa
- Evaluasi umum dan Apresiasi
- Tindak lanjut (pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari)
- Berdoa.

c. Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan tindakan kelas ini merupakan implementasi rencana tindakan yang pelaksanaannya memerlukan waktu 2 jam pelajaran. Adapun penilaian hasil belajar masing-masing aspek pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

1) Aspek Psikomotor (pengamatan gerak)

Penilaian aspek psikomotor siswa diukur berdasarkan hasil pengamatan gerak dan bacaan melakukan cara syah sholat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengamatan Gerak pada Siklus 2

Indikator	% Skor Tercapai	Predikat
1. Berdiri tegak sambil berniat	78,52	Tercapai
2. Melakukan Takbirotul ikhram	75,56	Tercapai
3. Bersedekap sambil membaca surat al fatihah	72,59	Belum
4. Ruku'	74,44	Belum
5. I'tidal	75,56	Tercapai
6. Sujud	75,93	Tercapai
7. Duduk di antara dua sujud	76,67	Tercapai
8. Duduk tasyahud awal	77,04	Tercapai
9. Duduk tasyahud akhir	75,93	Tercapai
10. Salam	83,33	Tercapai
Capaian Skor	76,39	
Ketuntasan Siswa	Belum	Tuntas
Jumlah	5	22
Persentase	18,52%	81,48%

Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penguasaan gerak dan bacaan sholat siswa pada siklus 2 sudah di atas nilai KKM. Hasil capaian skor pengamatan gerak dan bacaan pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa indikator

bersedekap sambil membaca surat al fatihah, dan Ruku' dinyatakan belum tercapai (nilai < 75) dengan rentang nilai sebesar 72,59 – 74,4. Sedangkan indikator yang lainnya dinyatakan sudah tercapai (nilai \geq 75) dengan rentang nilai sebesar 75,56 – 83,3. Jadi capaian nilai penguasaan gerak siswa dalam melakukan gerak dan bacaan sholat secara keseluruhan sebesar 76,39, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai \geq 75) sebanyak 22 siswa (81,48%), sedangkan yang dinyatakan belum tuntas (nilai < 75) sebanyak 5 siswa (18,52%), jadi ketuntasan klasikal nilai praktek (aspek psikomotor) siswa sebesar 81,48% sehingga sudah melampaui nilai KKM sebesar 80% dan dinyatakan berhasil atau tuntas.

2) Aspek Kognitif

Hasil penilaian pengetahuan siswa yang diukur meliputi 5 item pertanyaan yaitu: (1) Pengertian sholat, (2) menyebutkan rukun sholat, (3) menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat, (4) menyebutkan bacaan wajib dalam sholat, dan (5) menyebutkan perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Kognitif Siswa pada Siklus 2

	Skor Item Pertanyaan					Capaian Nilai	Ketuntasan		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		Belum	Tuntas	
Skor Tercapai	99,1	96,3	73,1	81,5	70,4	84,1			
Jumlah Ketuntasan Siswa								3	24
Persentase Ketuntasan (%)								11,11%	88,89%

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bawah hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi cara

syah sholat pada siklus 2 sebesar 84,1 dengan perolehan nilai pada masing-masing item pertanyaan yaitu: 1) pengertian sholat sebesar 99,1; 2) menyebutkan rukun sholat sebesar 96,3; 3) menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat sebesar 73,1; 4) menyebutkan bacaan wajib dalam sholat sebesar 81,5 dan 5) menyebutkan perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan sebesar 70,4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75) sebanyak 24 siswa (88,89%), dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (11,11%). Jadi ketuntasan klasikal penilaian aspek kognitif sebesar 88,89% sehingga sudah melampaui nilai KKM di sekolah yaitu sebesar 80%.

3) Aspek Afektif

Hasil pengamatan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus 2 yang diukur meliputi: (1) disiplin, (2) kerjasama, (3) semangat, dan (4) percaya diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Afektif Siswa pada Siklus 2

	Indikator Aspek Afektif				Capaian Nilai	Ketuntasan	
	(1)	(2)	(3)	(4)		Belum	Tuntas
Capaian Nilai	78,5	76,3	78,5	72,6	76,5		
Jumlah Ketuntasan Siswa						0	27
Persentase Ketuntasan (%)						0,00%	100,0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran materi cara syah sholat pada siklus 2 sebesar 76,5 dengan perolehan capaian nilai pada masing-masing indikator yaitu: (1) disiplin sebesar 78,5, (2) kerjasama sebesar 76,3, (3) semangat sebesar 78,5, dan (4) percaya diri sebesar

72,6. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75) sebanyak 27 siswa (100,0%), jadi ketuntasan klasikal penilaian aspek afektif sebesar 100,0% sehingga sudah mencapai standart nilai ketuntasan klasikal (KKM) di sekolah yaitu sebesar 80%.

4) Penilaian Hasil belajar pada Siklus 2

Hasil rekapitulasi keseluruhan aspek (psikomotor, kognitif, dan afektif) hasil belajar sholat pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Rekapitulasi Hasil Belajar pada Siklus 2

	Hasil Belajar Siswa			Nilai	Ketuntasan	
	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Akhir	Belum	Tuntas
Skor Tercapai	84,1	76,4	76,5	79,5		
Jml Ketuntasan Siswa					3	24
Persentase Ketuntasan Siswa					11,11%	88,89%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa materi cara syah sholat pada siklus 2 yang diukur meliputi 3 aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif) yaitu sebesar 79,5 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75) sebanyak 24 siswa (88,89%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (11,11%). Jadi ketuntasan klasikal hasil belajar sholat siswa pada siklus 2 sebesar 88,89% sehingga sudah mencapai nilai standart ketuntasan klasikal sebesar 75%.

5) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 2 yang dilakukan oleh 2 orang pengamat (observer) yang diukur meliputi: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) bertanya,

(3) bekerja dalam kelompok, (4) mempresentasikan hasil kerja kelompok, (5) menjawab / menanggapi pertanyaan, (6) mengungkapkan pendapat, dan (7) menyimpulkan materi. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1

	Skor Indikator Pengamatan							Total	Capaian	Predikat
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7		Skor	
Jml Skor	69	60	61	62	67	62	63	444	2114,29	
Mean	2,56	2,22	2,26	2,30	2,48	2,30	2,33	16,44	78,31	Aktif
Jumlah Siswa Aktif										22
Persentase Siswa Aktif										81,48%

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa (81,48%) dinyatakan aktif (nilai ≥ 75) dan sisanya sebanyak 5 siswa (18,52%) dinyatakan belum aktif (nilai < 75). Jadi keaktifan klasikal siswa pada pertemuan pertama sebesar 81,48% sudah mencapai standart keaktifian klasikal sebesar 80%.

Tabel 4.16

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2

	Skor Indikator Pengamatan							Total	Capaian	Predikat
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7		Skor	
Jml Skor	67	59	64	60	67	60	59	436	2076,19	
Mean	2,48	2,19	2,37	2,22	2,48	2,22	2,19	16,15	76,90	Aktif
Jumlah Siswa Aktif										24
Persentase Siswa Aktif										88,89%

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa (88,89%) dinyatakan

aktif (nilai ≥ 75) dan sisanya sebanyak 3 siswa (11,11%) dinyatakan belum aktif (nilai < 75). Jadi keaktifan klasikal siswa pada pertemuan pertama sebesar 88,89% sudah mencapai standart keaktifian klasikal sebesar 80%.

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa selama 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa pada masing-masing pertemuan siswa masih menunjukkan sudah aktif selama mengikuti pembelajaran.

6) Hasil Penilaian Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran

Hasil penilaian guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan penilaian APKG yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan lembar penilaian APKG 1:

Tabel 4.15 Hasil Penilaian APKG 1 pada Siklus 2

(APKG 1)			
No	Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran	Nilai	Kategori
	Aspek Penilaian		
1	Menentukan Bahan Pembelajaran dan Merumuskan Tujuan	5,0	Sangat Baik
2	Mengembangkan dan Mengorganisasi Materi, Media (alat Bantu Pembelajaran) dan Sumber Belajar	5,0	Sangat Baik
3	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran	4,8	Baik
4	Merancang Pengelolaan Kelas	5,0	Sangat Baik
5	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Alat	5,0	Sangat

	Penilaian		Baik
6	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	4,0	Baik
	Rata-rata	4,8	Baik

Hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil yang baik, dimana semua indikator menunjukkan angka rata-rata 4,8. Hal ini berarti guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan lembar penilaian APKG 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Penilaian APKG 2 pada Siklus 2

(APKG 2)			
No	Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran	Nilai	Kategori
	Aspek Penilaian		
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	4,5	Baik
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Memulai pembelajaran	5	Sangat Baik
3	Mengelola interaksi kelas	4,8	Baik
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	4,8	Baik
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	5	Sangat Baik
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	5	Sangat Baik
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	4,75	Baik
	Rata-rata	4,8	Baik

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil yang baik, dimana semua indikator menunjukkan

angka rata-rata 4,8. Hal ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana

d. Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran siklus 2. Rekapitulasi hasil pengamatan prestasi belajar siswa pada siklus 2 digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus 2.

Prestasi hasil belajar siswa pada siklus 2 lebih meningkat dibandingkan pada siklus 1, berikut ini hasil belajar pada siklus 2:

- 1) Hasil penilaian aspek psikomotor didapat capaian nilai sebesar 76,39 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 meningkat menjadi sebesar 81,48% karena siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran cara syah sholat dengan baik dan benar.
- 2) Hasil penilaian aspek kognitif capaian nilai sebesar 84,1 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 meningkat menjadi sebesar 88,89% karena siswa lebih mengetahui dan memahami materi cara syah sholat dengan baik dan benar
- 3) Hasil penilaian aspek afektif didapat capaian nilai sebesar 76,48 dan persentase ketuntasan klasikal siklus 2 meningkat menjadi sebesar 100,0% karena siswa lebih proaktif dengan mengembangkan sikap disiplin, kerjasama, semangat, dan percaya diri selama mengikuti pembelajaran.

- 4) Rekapitulasi hasil belajar dari ketiga aspek di atas didapat capaian nilai sebesar 79,5 dan persentase ketuntasan klasikal siklus 2 meningkat menjadi sebesar 88,89% terdapat sebanyak 24 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan belum tuntas.
- 5) Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar materi cara syah sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan pada siklus 2 ternyata sudah mencapai standart ketuntasan klasikal ($88,89\% \geq 80\%$). Sedangkan indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada siklus 2 ini adalah jumlah ketuntasan siswa minimal 80%, hal ini berarti pembelajaran pada siklus 2 ini dinyatakan tuntas (berhasil).

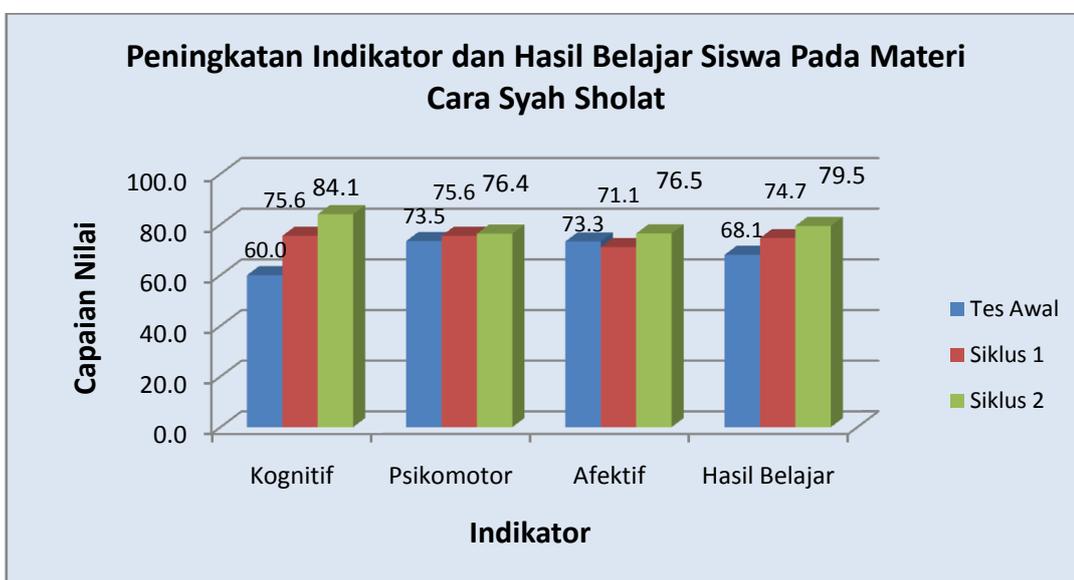
e. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini sebenarnya telah dilakukan pada akhir siklus yang berupa aktivitas menganalisa hasil tugas, baik tes kognitif berupa tes tulis maupun tes psikomotor untuk mematangkan perencanaan program pembelajaran siklus berikutnya. Sehingga refleksi pada pembelajaran siklus 2 ini adalah bagaimana pemahaman siswa tentang cara syah sholat dalam kehidupan sehari-hari sangat penting adanya, hal ini dilakukan karena apabila pemahaman atau konsep sholat benar-benar dipahami dan dimengerti maka siswa akan dengan mudah melakukan atau mempraktekkan sholat pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada hasil perbaikan tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sampai akhir siklus 2 dimana siswa telah mencapai dan melampaui 80% standart ketuntasan klasikal.

Hasil secara keseluruhan berikut ini akan disajikan hasil pengolahan beserta interprestasinya

Tabel 4.17 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar

	Hasil Belajar Siswa				Σ Ketuntasan Siswa		Persentase KKM
	Kognitif	Psiko	Afektif	Nilai Akhir	Belum	Tuntas	
Tes Awal	60,0	73,5	73,3	68,1	20	7	25,93%
Siklus 1	75,6	75,6	71,1	74,7	11	16	59,26%
Siklus 2	84,1	76,4	76,5	79,5	3	24	88,89%



Grafik 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Pada Masing-masing Siklus

Tabel 4.18 Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa

	Nilai Hasil Belajar		Ketuntasan Klasikal		
	Nilai	Peningkatan (%)	Ketuntasan Siswa	Persentase Ketuntasan	Peningkatan (%)
Tes Awal	68,1		7	25,93%	
Siklus 1	74,7	9,71%	16	59,26%	33,33%
Siklus 2	79,5	6,45%	24	88,89%	29,63%
Rerata		8,08%			31,48%



Grafik 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pada Masing-masing Siklus

Setelah melalui serangkaian tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), didapatkan seperangkat data yang dapat dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar sholat pada pembelajaran fiqih melalui penerapan pembelajaran metode diskusi pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan. Hasil tindakan kelas pada siklus 1 sampai pada siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar maupun persentase ketuntasan klasikal siswa.

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan pembelajaran metode diskusi yang dilakukan pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di sekolah, secara umum peran guru masih sangat dominan sehingga siswa hanya menerima pelajaran dan mereka tidak dapat belajar

sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu maka perlu diberikan suatu metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti, metode diskusi sehingga diharapkan siswa tidak merasa kesulitan dan dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan, sebanyak 74,07% siswa memiliki kemampuan yang rendah terhadap materi cara syah sholat pada pembelajaran Fiqih. Hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pesan materi yang disampaikan guru yang dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, oleh sebab itu dibutuhkan cara yang lebih efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut. Karena apabila hal ini terjadi terus-menerus dan tidak ada upaya perbaikan dalam proses pembelajaran fiqih maka hal ini akan mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif. Maka guru mata pelajaran fiqih perlu memilih dan menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan perubahan tersebut, diperlukan metode-metode mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan kebebasan dan kemudahan siswa dalam memperoleh penyampaian belajar yang diinginkan dalam pembelajaran dengan pendekatan diskusi kelompok

Pada penelitian ini akan diungkapkan bagaimana penerapan pembelajaran metode diskusi berpengaruh terhadap penyerapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pengukuran hasil belajar dilakukan meliputi 3 aspek yaitu: psikomotor, kognitif, dan afektif.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran metode diskusi yang dilakukan pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada aspek kognitif terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana terjadi peningkatan dari studi pertama skor sebesar 60 meningkat menjadi 75,6 pada siklus 1, dan kemudian meningkat lagi menjadi 84,1 pada siklus 2.
2. Pada aspek psikomotor juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana terjadi peningkatan dari studi pertama skor sebesar 73,5 meningkat menjadi 75,6 pada siklus 1, dan kemudian meningkat lagi menjadi 76,4 pada siklus 2. Dengan melibatkan peran siswa
3. Pada aspek afektif terjadi peningkatan yang kurang signifikan, dimana pada studi pertama skor sebesar 73,3 menurun menjadi 71,1 pada siklus 1, tetapi kemudian meningkat lagi menjadi 76,5 pada siklus 2
4. Hasil keseluruhan nilai akhir menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana terjadi peningkatan dari studi pertama skor sebesar 68,1 meningkat menjadi 74,7 pada siklus 1, dan kemudian meningkat lagi menjadi 79,5 pada siklus 2.

Dengan diskusi guru berusaha mengajak siswa untuk memecahkan masalah. Untuk pemecahan suatu masalah diperlukan pendapat-pendapat berdasarkan pengetahuan yang ada, dengan sendirinya kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban, malah mungkin terdapat banyak jawaban yang benar agar mendapatkan gambaran yang jelas. Demikian pula pemimpin diskusi senantiasa menerima pertanyaan-pertanyaan dari para peserta dan dipantulkan kembali ke dalam kelompok. Dia sendiri tidak selalu menjawab langsung setiap pertanyaan yang penting. Bila ada pertanyaan yang muncul, pemimpin dapat mengatakan ya, ini pertanyaan yang baik, bagaimana pendapat anda sekalian mengenai hal ini ?". Fenomena tersebut akan memicu siswa yang lain untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa berikut dikemukakan rekapitulasi perkembangan ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.18

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada tiap siklus terjadi peningkatan, dimana pada studi awal sebanyak 7 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 16 siswa yang dinyatakan tuntas dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 24 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya.
- b. Ditinjau dari rerata tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan. Terjadi peningkatan

sebesar 33,33% dari studi awal sampai siklus 1, kemudian dari siklus 1 sampai siklus 2 meningkat sebesar 29,63%.

- c. Atas dasar fenomena tersebut dapat dikemukakan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi pada mata pelajaran fiqih cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi cara syah sholat di kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan.

Hasil di atas menunjukkan bahwa suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Jika metoda ini dikelola dengan baik, maka antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi.

Diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak: memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya, mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai, membantu siswa belajar berpikir secara kritis, membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-teman, membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah, mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.